

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING DI KELOMPOK A

Yani Handayani¹, Ririn Hunafa Lestari²

¹ RA Al-Hikmah, Jayagiri Lembang.

² IKIP Siliwangi, Cimahi

¹yhandayani259@gmail.com, ²ririnhunafa@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

The physical abilities of children at the golden age develop rapidly and rapidly, especially in fine motor skills that coordinate arm muscles with coordination of the eye. However, there is one school based on observations obtained that fine motor skills of children are still below average, due to lack of stimulus and monotonous learning such as relying on child worksheets and coloring pictures, so researchers research finger painting activities with classroom action research methods. The subjects were 4-5 years old RA Al-hikmah. Data collection techniques used in this study is an observation with data analysis using qualitative data analysis. Based on the results of the study, 93% of the results obtained that the fine motor skills of children increased through activities provided such as the provision of colorful color porridge so that children are interested in participating in these activities.

Keywords: Fine Motor Skill, Finger Painting

ABSTRAK

Kemampuan fisik anak pada usia keemasan berkembang dengan pesat dan cepat, khususnya pada motorik halus yang mengkoordinasikan otot lengan dengan koordinasi mata. Akan tetapi terdapat satu sekolah yang berdasarkan hasil pengamatan diperoleh kemampuan motorik halus anak masih di bawah rata-rata, dikarenakan kurangnya stimulus dan pembelajaran yang monoton seperti mengandalkan lembar kerja anak serta mewarnai gambar, sehingga peneliti melakukan penelitian melalui kegiatan finger painting dengan metode penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun RA Al-hikmah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dengan analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil yaitu 93% bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat melalui kegiatan yang diberikan seperti penyediaan bubur warna yang berwarna-warni, agar anak tertarik mengikuti kegiatan tersebut.

Kata Kunci: Keterampilan Motorik Halus, *Finger Painting*.

PENDAHULUAN

Bredekamp & Copple, (1996) menyatakan anak-anak usia lahir sampai usia 8 tahun perlu pelayanan khusus dalam pendidikan yaitu melalui program pendidikan prasekolah. Salah satu program pendidikan prasekolah pada jalur formal adalah Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak merupakan suatu lembaga yang bertugas untuk mempersiapkan anak dalam berbagai keahlian, sikap dan keterampilan agar anak siap belajar dalam jenjang pendidikan selanjutnya (Valentina, Wulandari, Nuraeny, 2018).

Masa keemasan anak biasanya dimulai pada usia anak menginjak 5 tahun, dalam masa itu segala kemampuan dan keadaan fisik anak sedang berkembang pesat, diantaranya yaitu kemampuan fisik motoriknya khususnya gerakan untuk melatih kekuatan, kecepatan serta ketepatan koordinasi mata dan tangan sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tumbuh dengan optimal.

Untuk melatih motorik kasar dan halus ada beberapa bahan kegiatan yang harus dikembangkan. Pengembangan motorik kasar anak dapat dilakukan melalui gerakan-gerakan diantaranya yaitu gerakan jalan, senam, lompat, dan lari. Sedangkan motorik halus dapat dikembangkan melalui gerakan yang dikordinasi oleh otot tangan dan mata melalui media pembelajaran yang bertujuan membantu mempersiapkan anak dalam melanjutkan pendidikan (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Sumantri, 2005: 143). Hal ini memiliki peranan dalam diri anak untuk penyelesaian sosial, misalnya saja memiliki fungsi

untuk anak dalam memperoleh kemandirian dan mendapatkan penerimaan sosial dilingkungannya (Sumantri, 2005: 9).

Di Kelompok A RA Al-Hikmah Jayagiri tahun ajaran 2019/2020, terdapat anak yang motorik halusnya masih di bawah rata-rata, hal ini disebabkan oleh kurangnya stimulus dan pembelajaran yang monoton yaitu hanya mengan-dalkan lembar kerja anak serta mewar-nai gambar dengan menggunakan krayon sehingga anak merasa jenuh. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan yang bervariasi yang tidak membosankan bagi anak sehingga anak bisa bermain sambil belajar, salah satunya yaitu dengan kegiatan *finger painting*.

Finger painting merupakan kegiatan melukis melalui jari tangan secara langsung di atas bidang gambar dengan cara menggoreskan berbagai macam warna secara bebas (Sumanto, 2005: 53). Selain itu tujuan dari kegiatan *Finger painting* adalah mengembangkan ekspresi, fantasi, imajinasi, dan kreativitas anak, dapat melatih motorik halus anak yaitu tangan/jari serta mata yang dikordinasikan, melatih kemampuan anak dalam mencampurkan berbagai warna primer, serta dapat memupuk perasaan dalam gerakan tangan. Selain itu kegiatan ini melatih motorik halus anak karena ujung-ujung jari anak akan banyak bergerak dan secara tidak langsung dan membantu anak untuk fokus, serta dapat membantu mengekspresikan emosi anak (Listyowati dan Sugiyanto, 2014; Montolalu, 2009). Setelah diperoleh hasil pengamatan, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA Al-Hikmah Jayagiri melalui *finger painting*.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan mulai pada Februari 2020 pada semester genap tahun ajaran 2019-2020 di RA Al-Hikmah dengan subjek penelitian adalah anak-anak kelompok A RA Al-Hikmah dengan jumlah murid 12 orang. Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat langkah pelaksanaan yaitu, (1) perencanaan, merupakan proses merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk, (2) tindakan, pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan oleh pendidik sesuai dengan skenario (perencanaan), mengacu pada RKH yang telah disusun, (3) pengamatan (observasi), pengamatan dilakukan oleh observer melalui lembar observasi, yaitu peneliti, pelaksanaan kegiatan pengamatan dilakukan selama anak-anak melakukan kegiatan tersebut. P (4) Refleksi, adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan perencanaan baru. Pendidik beserta peneliti melakukan diskusi dan mengingat kembali untuk menguraikan refleksi bagaimana tindakan selanjutnya pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis kedalam bentuk deskriptif. (Wiriattmaja, dalam Hima, 2014: 42). Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menyimpulkan data dari hasil observasi ke dalam bentuk deskriptif.

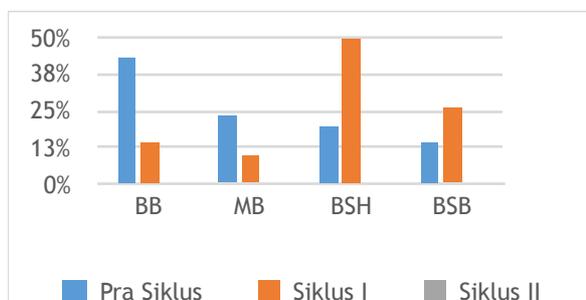
HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Berikut ini adalah hasil yang menunjukkan prosentase motorik halus anak usia dini kelompok A RA Al-Hikmah Lembang pada saat pra siklus, yaitu sebagai berikut, keaktifan awal yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata motorik halus anak usia dini kelompok A RA Al-Hikmah Lembang masih rendah. Disamping itu ketuntasan belajar anak usia dini secara praktek hanya mencapai 14%.

Berdasarkan hasil observasi perkembangan motorik halus anak siklus I yaitu BB=14% atau sebanyak 2 orang anak, MB=10% atau sebanyak 1 orang anak, BSH=50% atau sebanyak 6 orang anak, BSB=26% atau sebanyak 3 orang anak. Maka dengan ini dinyatakan bahwa motorik halus anak kelompok A RA Al-Hikmah Lembang pada tindakan siklus I telah mengalami perubahan dan kemajuan namun karena target pencapaian yang diharapkan peneliti dan guru kelas belum mencapai sasaran maka guru dan peneliti sepakat untuk melakukan tindakan siklus II.

Grafik 1

Tindakan Kelas Siklus I

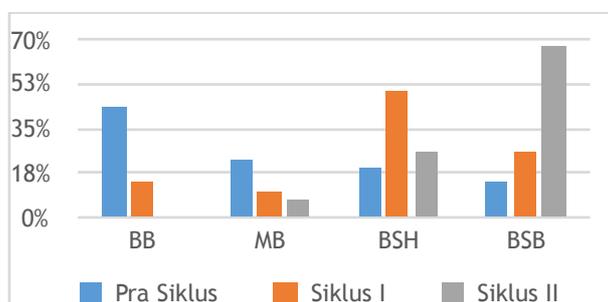


Hasil observasi perkembangan motorik halus anak siklus II yaitu,

MB=7% atau sebanyak 1 orang anak, BSH=26% atau sebanyak 3 orang anak BSB=67% atau sebanyak 8 orang anak yang jika ditotalkan anak yang Sudah meningkata terdapat 93% atau 11 orang pada kategori BSH dan BSB, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Grafik 2

Tindakan Kelas Siklus II



Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian, keterampilan motorik halus anak meningkat di RA Al-Hikmah melalui kegiatan finger painting sebab kegiatan ini mengembangkan gerak otot tangan anak (Sumantri, 2005). Berdasarkan pengamatan saat penelitian, anak menggerakkan jari dan tangan melalui gerakan mengambil bubuk warna yang berwarna warni sesuai dengan warna kesukaan anak dan menggoreskannya pada kertas gambar. Pada kegiatan ini terlihat bahwa ketika anak-anak menggoreskan dan memainkan bubuk warna di atas kertas jari-jari tangan anak secara langsung melatih otot tangan yang berkoordinasi dengan mata dan koemampuan kognitif anak agar tidak kaku dalam membentuk suatu pola gambar melalui berbagai warna yang dipilih anak sesuai dengan keinginannya. (Montolalu, 2009)

Adapun hasil penelitian saat siklus I, anak kurang dapat mengontrol dalam melakukan gerakan koordinasi mata dengan tangan sesuai arah, urutan dan tujuan gerakan sebab anak masih terlihat kaku dalam mengerakkannya seperti ketika anak mengambil bubuk warna dengan jari, anak terlihat kesulitan untuk menekukkan jarinya sehingga anak merasakan kesulitan dalam pengerjaannya dan akhirnya memutuskan memanggil guru untuk membantunya dalam mengerjakan tugasnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh ketika teknik menggambar dengan finger painting ini diterapkan di kelas secara berulang-ulang anak terbiasa untuk menggerakkan jarinya seperti mencolek atau mengambil bubuk warna dengan jari sehingga anak mampu mengontrol gerakan koordinasi mata dengan tangan sesuai arah, urutan dan tujuan gerakan sebagai instruksi anak dalam pengerjaan tugasnya dan dapat menggerakkan jari dan tangan dengan terampil melalui kegiatan finger painting, sehingga pada siklus II ini anak sudah merasa nyaman dengan teknik menggambar dengan jari (Montolalu, 2009). Selain kegiatan ini meningkatkan kemampuan motorik halus, kegiatan ini mampu mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, terlihat dari pola gambar yang anak tiru ataupun dengan gambar tambahan yang anak buat berdasarkan pemikiran anak dengan berbagai macam warna yang disediakan guru ketika berkegiatan (Listiyowati dan Sugiyanto, 2014)

Dari hasil yang diperoleh pada siklus II dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak meningkat.. Penelitian ini telah membuktikan bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok A RA Al-

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.3 | No.3 | Mei 2020

Hikmah Lembang. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2016), menunjukkan bahwa bermain finger painting dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B1 TK ABA GAMBRENGAN.

KESIMPULAN

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa, kondisi awal motorik halus anak kelompok A di RA Al-Hikmah yang awalnya masih rendah telah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik setelah dilaksanakan tindakan siklus 1 dan siklus II dengan kegiatan *fingerpainting*. Selain dapat meningkatkan motorik halus, kreativitas dan imajinasi anak pun meningkat serta dapat dijadikan media mengekspresikan emosi anak.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, Y. (2016). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada kelompok B1 TK ABA GABRENGAN*. Diakses tanggal 15 februari 2020

Bredekamp, S., & Copple, C. (1996). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Program*. Washington D C : NAECY.

Listyowati, A., & Sugiyanto. (2014). *Finger Painting*. Jakarta: Erlangga.

Montolalu. (2009). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional

Rahmawati, H. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Pengukuran Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Sumantri, M. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.

Valentina, F., Wulandari, E., & Nuraeni, L. (2019). UPAYA UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI AKTIVITAS ORIGAMI DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA ANAK-ANAK KELOMPOK B DI TK BINA NUSANTARA. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(4), 1-6.